

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jawa Barat merupakan provinsi yang berada di Indonesia yang kaya akan keragaman budaya, seperti kesenian, upacara adat, ataupun artefak yang ada di setiap wilayah di provinsi Jawa Barat. Begitupun di Kampung Adat Pulo yang terletak di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat yang memiliki ciri khas sendiri dan berbeda dengan kampung adat lainnya. Kampung Adat Pulo terletak di Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut yang berjarak 2 km dari pusat kecamatan, 15 km dari pusat kabupaten, dan 48 km dari pusat Ibukota Provinsi. Jumlah bangunan dan jumlah penduduk yang tidak banyak menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti berkunjung dan menjadikan Kampung Adat Pulo sebagai objek penelitian. Jumlah bangunan dan jumlah kepala keluarga di kampung adat Pulo tidak dapat ditambah ataupun dikurangi. Di kampung adat Pulo terdapat tujuh bangunan terdiri dari enam rumah adat dan satu masjid. Kepala keluarga di kampung ada Pulo hanya ada 6 kepala keluarga, apabila satu diantara anaknya menikah maka anak beserta pasangannya harus keluar dari kampung.

Kampung Pulo merupakan kampung adat sunda yang masih melestarikan adat istiadat leluhurnya. Sucipto (dalam Fauziah, 2017) mengemukakan bahwa di kampung Pulo terdapat beragam ritual adat yang masih dilaksanakan yaitu ritual adat perkawinan, kehamilan, yang berkaitan dengan bayi yang baru lahir, kematian, pada saat mendirikan rumah serta *ngaibakan* benda pusaka. (Masnur, Sukirwan & Indhira, 2021) mendeskripsikan bahwa sebelum melakukan suatu perkawinan, keluarga kedua belah pihak dari calon pengantin melakukan perhitungan. Perhitungan ini dilakukan untuk menentukan kecocokan kedua calon pengantin. Hal ini diyakini bahwa nama dua orang yang akan bersatu dalam sebuah pernikahan akan berpengaruh pada masa depan pernikahan mereka sendiri. (Agustina, Sunardi & Susanto, 2016) mengungkapkan bahwa masyarakat Jawa mempunyai budaya ramalan dalam penanggalan Jawa yang digunakan dalam menghitung hari dan pasaran, menentukan hari pernikahan yang baik, mengadakan hajatan atau selamatan

kematian, kehamilan, upacara kelahiran serta masa bercocok tanam.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Pak Umar selaku wakil juru kunci pada saat studi pendahuluan, dalam kehidupan sehari-hari masyarakat kampung adat Pulo tidak lepas dari kegiatan perhitungan berupa ritual yang berkaitan dengan budaya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masnur, Sukirwan & Indhira, 2021) di Desa Cidikit, dalam kehidupan masyarakatnya banyak ditemukan kegiatan budaya yang menerapkan ilmu matematika dalam aktivitas yang mereka lakukan, misalnya perhitungan hari baik, waktu bercocok tanam yang baik, waktu memulai aktivitas yang baik, perhitungan nama baik, melalui perhitungan matematis yang tanpa sadar mereka terapkan dalam kebudayaan mereka. Kurangnya penerapan dan pemahaman terhadap betapa pentingnya nilai budaya dalam masyarakat mengakibatkan mengikisnya nilai budaya luhur bangsa negara kita (Wahyudi, 2015).

Matematika dan budaya adalah dua hal yang saling terkait erat (Hardiarti, 2017). Begitupun pendidikan dan budaya adalah suatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari, karena budaya merupakan kesatuan utuh dan menyeluruh yang berlaku dalam suatu masyarakat, dan pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu dalam masyarakat. Pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai budaya. Dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan sendiri proses yang paling efektif yaitu melalui pendidikan. Keduanya sangat erat sekali hubungannya karena saling melengkapi dan mendukung antara satu sama lainnya.

Menurut Barton (1996, p.203) bahwa pembelajaran matematika akan lebih efektif apabila contoh diambil dari konteks budaya daerah tertentu. Suatu pembelajaran terutama di daerah yang memiliki budaya daerah sendiri harus ada yang menjembatani antara pendidikan dan budaya yaitu etnomatematika. Etnomatematika merupakan istilah baru dalam matematika yang mengaitkan budaya dengan konsep matematika. Istilah etnomatematika berasal dari kata *ethnomathematics*, yang diperkenalkan oleh D'Ambrosio seorang matematikawan asal Brazil pada tahun 1977. Kata *ethnomathematics* terbentuk dari kata *ethno*, *mathema*, dan *tics*. Awalan *ethno* mengacu pada kelompok

kebudayaan yang dapat dikenali, seperti perkumpulan suku di suatu negara dan kelas-kelas profesi di masyarakat, termasuk pula bahasa dan kebiasaan mereka sehari-hari. Kemudian, *mathema* disini berarti menjelaskan, mengerti, dan mengelola hal-hal nyata secara spesifik dengan menghitung, mengukur, mengklasifikasi, mengurutkan, dan memodelkan suatu pola yang muncul pada suatu lingkungan. Akhiran *tics* mengandung arti seni dalam teknik. Secara istilah etnomatematika diartikan sebagai matematika yang dipraktikkan diantara kelompok budaya diidentifikasi seperti masyarakat nasional, suku, kelompok buruh, anak-anak dari kelompok usia tertentu dan kelas professional (D'Ambrosio, 1985, pp.44-48).

Etnomatematika merupakan ilmu yang mengaitkan matematika dengan budaya dan kehidupan sehari-hari dari suatu kelompok masyarakat tertentu. Menurut Bishop (1988) aktivitas-aktivitas fundamental yang berkaitan dengan etnomatematika adalah sebagai berikut: 1) Aktivitas Membilang (*Counting*); 2) Aktivitas Mengukur (*Measuring*); 3) Aktivitas Menentukan Lokasi (*Locating*); 4) Aktivitas Merancang (*Designing*); 5) Aktivitas Bermain (*Playing*); 6) Aktivitas Menjelaskan (*Explaining*). Etnomatematika juga dapat diartikan sebagai studi tentang hubungan antara matematika dengan latar belakang sosial budaya yang menunjukkan bagaimana matematika dihasilkan, dialihkan, disebar, dan dikhususkan dalam sistem budaya yang beragam (Zhang & Zhang, 2010). Dari pendefinisian diatas dapat dikatakan bahwa matematika dapat ditemukan dalam berbagai unsur budaya dan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Akibatnya secara umum dapat dikatakan bahwa etnomatematika merupakan suatu bidang yang mempelajari cara-cara yang dilakukan manusia dari budaya yang berbeda dalam memahami, mengekspresikan dan menggunakan konsep-konsep budaya yang digambarkan secara matematis. Etnomatematika berfungsi untuk mengekspresikan hubungan antara budaya dan matematika. Dengan demikian, etnomatematika adalah suatu ilmu yang digunakan untuk memahami bagaimana matematika diadaptasi dari sebuah budaya.

Dilihat dari peranan etnomatematika dalam kehidupan sehari-hari, tidak dapat dipungkiri bahwa matematika dengan bidang pendidikan, matematika

dengan bidang kebudayaan, matematika dengan kebiasaan, adat istiadat adalah sesuatu yang memiliki relevansi tersendiri. Dan menarik jika diadakan kajian khusus untuk menggali informasi tentang etnomatematika, demi meninjau langsung aktivitas etnomatematika dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Studi Etnomatematika Aktivitas Menghitung Hari Baik dalam Pernikahan Masyarakat Kampung Adat Pulo” dengan tujuan untuk mendeskripsikan filosofi dan konsep matematika apa saja yang terkait dengan aktivitas menghitung hari baik dalam pernikahan masyarakat di kampung adat Pulo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimana filosofi yang terdapat pada aktivitas menghitung hari baik dalam pernikahan masyarakat kampung adat Pulo?
- (2) Bagaimana konsep matematika yang terdapat pada aktivitas menghitung hari baik dalam pernikahan masyarakat kampung adat Pulo?

## **1.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional bertujuan memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan anggapan lain. Berikut dipaparkan definisi operasional setiap variabel yang ditulis dalam penelitian:

- (1) Etnomatematika

Etnomatematika adalah suatu studi mengenai ide matematika yang ditemukan pada setiap budaya. Etnomatematika didefinisikan sebagai matematika yang digunakan oleh kelompok-kelompok masyarakat/budaya, seperti masyarakat desa dan kota, kelompok-kelompok pekerja/buruh, golongan profesional, anak-anak pada usia tertentu, masyarakat pribumi, dan masih banyak kelompok lain yang

dikenali dari sasaran, tujuan, dan tradisi yang umum dari kelompok tersebut.

(2) **Filosofi**

Filosofi merupakan pengetahuan atau pola pikir seseorang mengenai sikap, nilai, norma, kepercayaan, perilaku, dan lainnya yang menggambarkan atau mendasari suatu hal atau suatu objek yang biasanya dikaitkan dengan kehidupan. Dalam penelitian ini filosofi yang dimaksud yaitu mencakup penjelasan-penjelasan, makna, sebab akibat serta alasan mengapa suatu tindakan atau aturan tersebut dilakukan atau dapat terjadi di kampung adat Pulo.

(3) **Aktivitas menghitung hari baik dalam pernikahan masyarakat kampung adat Pulo**

Aktivitas menghitung hari baik dalam pernikahan masyarakat kampung adat Pulo adalah segala bentuk kegiatan menghitung untuk menentukan hari baik pernikahan masyarakat di kampung adat Pulo. Aktivitas menghitung merupakan sebuah tradisi awal yang masih dilakukan dan dilestarikan oleh masyarakat kampung adat Pulo sebelum melakukan aktivitas termasuk pernikahan.

(4) **Konsep matematika**

Konsep matematika merupakan unsur sistem matematika yang mengkomunikasikan pengertian atau menjelaskan sesuatu yang bersifat abstrak yang memungkinkan kita dalam mengelompokkan objek. Konsep matematika dalam penelitian ini yaitu konsep yang berhubungan dengan aktivitas menghitung hari baik pernikahan masyarakat kampung adat Pulo.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

- (1) Mendeskripsikan filosofi yang terdapat pada aktivitas menghitung hari baik dalam pernikahan masyarakat kampung adat Pulo.
- (2) Mendeskripsikan konsep matematika yang terdapat pada aktivitas menghitung hari baik dalam pernikahan masyarakat kampung adat Pulo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi khasanah dalam dunia pendidikan dan kebudayaan khususnya yang berhubungan dengan etnomatematika dalam aktivitas menghitung hari baik dalam pernikahan masyarakat kampung adat Pulo. Penelitian ini juga dapat memperkenalkan konsep matematika secara kontekstual yang berbasis kebudayaan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi peneliti, dari penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan terhadap aktivitas menghitung hari baik dalam pernikahan masyarakat kampung adat Pulo serta mengetahui filosofi dan konsep matematikanya.
- 2) Bagi masyarakat kampung adat Pulo, penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan wawasan bahwa ilmu matematika sudah melekat dalam budaya masyarakat kampung adat Pulo.
- 3) Bagi peneliti lain, dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian sejenis dengan memperluas dan memperdalam lingkup penelitian etnomatematika.